

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK  
(CAR, ROA, BOPO DAN LDR), SERTA  
PERTUMBUHAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT  
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL)  
Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia  
Secara Kuartal Tahun 2013-2015**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ERVINNA CHANDRA KUSUMA**

**NIM. 12010112130259**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ervinna Chandra Kusuma  
No. Induk Mahasiswa : 12010112130259  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis / Manajemen  
Judul : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK (CAR, ROA, BOPO DAN LDR), SERTA PERTUMBUHAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* ATAU NPL (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Secara Kuartal Tahun 2013-2015)**  
  
Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si

Semarang, 20 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si)

NIP. 195711011985031004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Ervinna Chandra Kusuma  
No. Induk Mahasiswa : 12010112130259  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis / Manajemen  
Judul : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK (CAR, ROA, BOPO DAN LDR), SERTA PERTUMBUHAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* ATAU NPL (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Secara Kuartal Tahun 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 28 Juni 2016

Tim Penguji:

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
  
2. Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E (.....)
  
3. Drs. H. Moh. Kholiq Mahfud, M.Si (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ervinna Chandra Kusuma, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK (CAR, ROA, BOPO DAN LDR), SERTA PERTUMBUHAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* ATAU NPL (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Secara Kuartal Tahun 2013-2015)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru gagasan atau pemikiran dari penulis lain, untuk saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat tulisan yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan. Bila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Ervinna Chandra Kusuma

NIM 12010112130259

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.”

(Q.S. An Najm ayat 39-40)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Al Imran ayat 139)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya diterjang ombak, ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu”

(Marcus Aurelius)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara, serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of CAR, ROA, ROA, LDR, Credit Growth and Credit Quality to the Non-Performing Loan (NPL). Credit is the main activity and used to be the largest source of income for the Conventional Commercial Bank, so it requires more attention for the crediting activity when considering that any banking activity is always exposed to various risks. Even though the bank's management has made various efforts to control the lending process, the banks still potentially exposed by credit risk.*

*This study used a population of 120 commercial banks in Indonesia on period 2013-2015. Based on purposive sampling, obtained a sample of 12 bank which has NPL ratio above 5% for at least three quarters in the study period. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis by Normality test, Autocorrelation test, Multicoloniarity Test, Heteroskidastity Test, Test Coefficient of Determination R<sup>2</sup>, F Statistic Test, Test Statistic t.*

*Based on test results of the partial testing, LDR and Credit Growth showed a negative relationship with Non-Performing Loan (NPL), but these variables have no significant effect on Non-Performing Loan (NPL), while CAR, ROA and BOPO have negative significant effect on the Non-Performing Loan (NPL). Credit quality with proxied by Loan Loss Provision (LLP) ratio has significant positive effect on the Non-Performing Loan (NPL) . Based on the test results of the coefficient of determination R<sup>2</sup>, the independent variables in this study had the effect as much as 71.4% to Non- Performing Loan. While the remaining 28.6% is influenced by other factors than the research variables.*

*Keywords:; Non-Performing Loans, Credit, CAR, ROA, ROA, LDR, Credit Growth, Loan Loss Provision*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, ROA, BOPO, LDR, Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit merupakan aktivitas utama sekaligus sumber pendapatan terbesar bagi Bank Umum Konvensional, sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap aktivitas pengkreditan tersebut mengingat setiap aktivitas perbankan selalu dihadapkan pada berbagai risiko. Bahkan meskipun manajemen bank telah melakukan berbagai upaya pengawasan terkait proses penyaluran kredit, bank masih saja memiliki potensi untuk terkena risiko kredit bermasalah.

Penelitian ini menggunakan populasi dari 120 bank umum di Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 12 Bank yang memiliki rasio NPL di atas 5% selama paling tidak 3 kuartal dalam periode penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji Statistik F, Uji Statistik t.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, LDR dan *Credit Growth* menunjukkan hubungan negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), namun variable tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan CAR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Kualitas kredit dengan yang diproksikan dengan rasio *Loan Loss Provision* (LLP) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , variable independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 71,4% terhadap *Non-Performing Loan*. Sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci : , *Non-Performing Loan*, *Credit*, *CAR*, *ROA*, *BOPO*, *LDR*, *Credit Growth*, *Loan Loss Provision*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL KINERJA BANK (CAR, ROA, BOPO DAN LDR), SERTA PERTUMBUHAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* ATAU NPL (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Secara Kuartal Tahun 2013-2015)”**. Segala upaya yang telah dilakukan tidak terlepas pula dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Kapt Inf Ikhsan Suyanto dan Ibu Elya Utaminingsih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, nasehat, serta doa yang tak pernah berhenti agar penulis selalu mendapatkan kelancaran serta kemudahan.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S. E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Rini Nugraheni, M.M. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis selama masa perkuliahan dan selalu memberi arahan yang diperlukan dalam menjalani masa perkuliahan.
6. Para Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan berpikir dalam kegiatan perkuliahan.
7. Seluruh Staf TU, Pegawai Perpustakaan, dan Karyawan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Indriastuti Kartika Ayu dan Nur Bagas Sanjaya sebagai adik penulis yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa, serta menjadi obat yang mampu menghilangkan kelelahan yang dirasakan penulis.
9. Alm.H.Ahmad Djaelani dan Alm.H.Muh Badawi, Kakek-kakek tercinta penulis yang sangat penyayang dan memberikan doanya kepada penulis, namun tidak sempat melihat penulis menyelesaikan studinya.
10. Teman-teman Manajemen angkatan 2012 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman satu bimbingan Pak Mulyo yaitu Sandra, Putri, Amalia, Arga, Bonar, Bobbi, Yogi, dan Romi yang sudah memberikan semangat pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Mas Andre dan Mbak Bibah, yang sudah mempercayakan rumah kosnya kepada penulis seorang dan menyediakan internet 24 jam full berkecepatan tinggi yang sangat membantu penulis dalam proses mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman kos di V3 House, Wisma Anugerah, dan Kos Bibandre, Teman-teman di Teater BUIH, dan teman-teman dari SMA N 1 Muntilan yang sudah menemani hidup penulis, memberikan dukungan semangat dan doa, serta memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis.
14. Bapak Rofiq dan Ibu Rofiq, Ibu Manah, Ibu Tri, Pak Jupri, keluarga kecil bahagia di desa Bejaten Okmi, Mona, Ninik, Novi, Kak Cinta, Fandy, Fitra dan Mas Hafara,serta seluruh rekan-rekan KKN Tim I Kabupaten Semarang Kecamatan Pabelan atas semua pengalaman yang telah diberikan.
15. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 14 Juni 2016  
Penulis,

Ervinna Chandra Kusuma  
NIM 12010112130259

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>18</b>
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Bank sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan .....	18
2.1.2 Bank dan Risiko.....	21
2.1.3 Kredit .....	24
2.1.4 Risiko Kredit.....	28
2.1.4.1 Ruang Lingkup Risiko Kredit.....	28
2.1.4.2 Penilaian Risiko Kredit .....	30
2.1.5 <i>Non Performing Loan</i> .....	34
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NPL	43
2.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	43
2.2.2 <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	45
2.2.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	46
2.2.4 <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> .....	47
2.2.5 <i>Credit Growth (CGR)</i> .....	48
2.2.6 <i>Loan Loss Provision (LLP)</i> .....	48
2.3 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen	
2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap NPL.....	50

2.3.2	<i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap NPL.....	52
2.3.3	BOPO terhadap NPL.....	53
2.3.4	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> terhadap NPL .....	54
2.3.5	<i>Credit Growth</i> terhadap NPL .....	54
2.3.6	<i>Loan Loss Provision (LLP)</i> terhadap NPL) .....	55
2.4	Penelitian Terdahulu.....	56
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	65
2.6	Hipotesis.....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		67
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	67
3.1.1	Variabel Penelitian.....	67
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	68
3.1.2.1	Variabel Dependensi.....	68
3.1.2.2	Variabel Independen.....	68
3.1.2.2.1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	68
3.1.2.2.2	<i>Return on Assets (ROA)</i> .....	69
3.1.2.2.3	BOPO.....	69
3.1.2.2.4	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> .....	70
3.1.2.2.5	<i>Credit Growth</i> .....	70
3.1.2.2.6	<i>Loan Loss Provision (LLP)</i> .....	71
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	73
3.3	Populasi dan Sampel.....	73
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	75
3.5	Metode Analisis Data	76
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	76
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	76
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	76
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	77
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	77
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	78
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	79
3.5.3.1	Uji Korelasi dan Determinasi.....	80
3.5.3.2	Uji Hipotesis secara simultan (Uji F).....	81
3.5.3.3	Uji Hipotesis secara parsial (Uji T).....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	82
4.2	Analisis Data	84
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	84

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	86
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	86
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	88
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	89
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	91
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	93
4.2.3.1	Uji Korelasi dan Determinasi.....	96
4.2.3.2	Uji Hipotesis secara simultan (Uji F).....	96
4.2.3.3	Uji Hipotesis secara parsial (Uji T).....	97
4.3	Intrepretasi Hasil.....	99
4.3.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap NPL.....	99
4.3.2	<i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap NPL.....	101
4.3.3	BOPO terhadap NPL.....	102
4.3.4	<i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) terhadap NPL .....	103
4.3.5	<i>Credit Growth</i> terhadap NPL.....	105
4.3.6	<i>Loan Loss Provision</i> (LLP) terhadap NPL).....	106
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	109
5.3	Saran .....	110
 DAFTAR PUSTAKA .....		
DAFTAR PUSTAKA .....		112
LAMPIRAN .....		115

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Pendapatan Bank Umum Konvensional Tahun 2013-2015 .....	2
Tabel 1.2	Ringkasan Hasil Penelitian tentan NPL terdahulu .....	9
Tabel 1.3	Rata-rata Rasio Kinerja Keuangan 12 Bank Umum Konvensional .....	11
Tabel 2.1	<i>Standard &amp; Poor's Credit Rating</i> .....	32
Tabel 2.2	<i>Probability of Default</i> .....	33
Tabel 2.3	<i>Recovery Rate</i> .....	33
Tabel 2.4	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	62
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	73
Tabel 3.2	Penentuan Sampel .....	76
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel .....	77
Tabel 3.4	Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson .....	79
Tabel 4.1	Populasi Perusahaan .....	82
Tabel 4.2	Penentuan Sampel .....	83
Tabel 4.3	Daftar Perusahaan Sampel .....	83
Tabel 4.4	Data Statistik Deskriptif .....	84
Tabel 4.5	Kolmogorov-Smirnov Test .....	86
Tabel 4.6	Statistik Kolonearitas .....	88
Tabel 4.7	Koefisien Korelasi .....	89
Tabel 4.8	Hasil Uji Durbin Watson .....	92
Tabel 4.9	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test) .....	93
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi .....	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Korelasi .....	96
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F .....	97
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik T .....	98
Tabel 4.14	Keterangan Hasil Uji Statistik T .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penyebab Risiko Kredit .....	30
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	66
Gambar 3.1 The Decision Taking of Autocorrelation Test .....	80
Gambar 4.3 Pedoman Keputusan Uji Autokorelasi .....	91

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kredit dan NPL Bank Umum Konvensional berdasarkan Jenis Penggunaan .....	3
Grafik 1.2 Rata-rata Rasio NPL dari 12 Bank Umum Konvensional selama 3 tahun .....	5
Grafik 4.1 Histogram dan Normal P-Plot .....	87
Grafik 4.2 Scatter Plot .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel Penelitian .....	116
Lampiran B	Data Mentah Laporan Keuangan.....	119
Lampiran C	Hasil Regresi .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan (*financial institution*) yang memiliki peran sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), bank menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (*deficit*). Bank memanfaatkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, sehingga prosesnya memerlukan unsur kepercayaan. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitasnya agar bank mampu menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat.

Kelancaran aktivitas perbankan dalam mengatur perputaran uang di masyarakat akan mendukung kestabilan moneter. Namun bank dalam menjalankan aktivitasnya selalu dihadapkan pada berbagai risiko, antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kredit, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum. Risiko yang terjadi akan mengganggu keamanan bank dalam melaksanakan aktivitasnya dan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Risiko bank merupakan suatu ketidakpastian yang dapat merugikan banyak pihak, baik bank itu sendiri, nasabah bank hingga pemerintah, sehingga risiko-resiko tersebut harus selalu diperhatikan dan diantisipasi, serta memerlukan penanganan yang tepat.

Saat ini terdapat 120 bank umum konvensional di Indonesia yang tercatat oleh Bank Indonesia, masing-masing terbagi ke dalam 4 BUMN (Perseroan), 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD), 35 Bank Umum Swasta Nasional – Devisa (BUSND), 30 Bank Umum Swasta Nasional – Non Devisa (BUSNND), 15 Bank Campuran dan 10 Bank Asing. Karena fungsi bank sebagai *financial intermediary* ialah untuk menghimpun dan menyalurkan dana, maka kredit menjadi aktivitas utama sekaligus sumber pendapatan terbesar dalam dunia perbankan.

Kredit merupakan penyediaan sejumlah uang yang didasarkan pada kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak tersebut untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya. Semakin besar kredit yang tersalurkan maka peluang bank dalam memperoleh pendapatan bunga kredit juga semakin besar.

**Tabel 1.1 Rata-rata Pendapatan Bank Umum Konvensional Tahun 2013-2015**

(Miliar Rp)

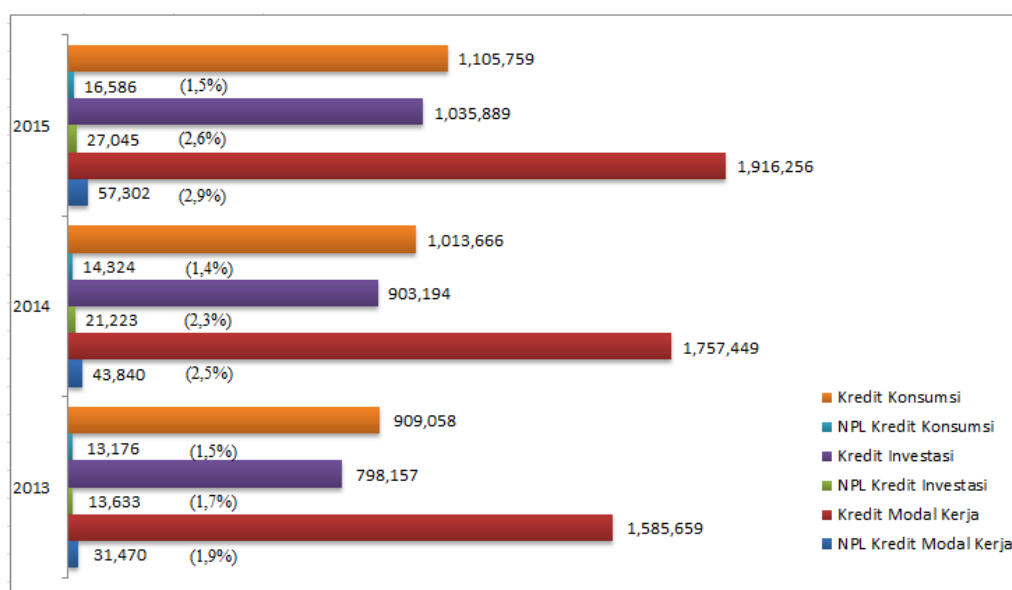
Keterangan	2013	2014	2015			
	Des	Des	Mar	Jun	Sep	Des
<b>1</b> Pendapatan bunga	458,188	568,014	157,866	316,317	479,007	646,614
a. Dari Bank Indonesia	8,056	7,816	2,054	3,986	5,832	7,620
b. Dari Penempatan pada bank lain	5,535	6,846	1,565	3,720	5,741	8,026
c. Dari surat berharga	26,305	37,215	11,593	22,062	32,316	42,746
d. Dari Kredit yang diberikan	331,606	403,926	109,219	219,530	333,471	450,988
- kepada pihak ketiga bukan bank	330,353	402,163	108,723	218,556	331,956	448,959
- kepada bank lain	1,253	1,763	496	975	1,514	2,028
e. Lainnya	86,686	112,211	33,435	67,020	101,646	137,234
<b>2</b> Pendapatan Operasional Selain Bunga	139,655	148,439	57,594	93,944	149,319	210,957
a. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan surat berharga	4,206	6,306	2,552	3,398	4,095	5,584
b. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan kredit yang diberikan	127	239	1	0	0	49
c. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan aset keuangan lainnya	29	55	4	0	0	0
d. Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif	58,607	50,757	23,880	39,723	73,139	107,699
e. Deviden, keuntungan penyertaan equity method, komisi/provisi/fee	44,908	54,203	13,752	28,766	42,339	57,923
f. Lainnya	31,777	36,879	17,405	22,056	29,746	39,702

sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2015), OJK, diolah

Seperti yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015, pada bulan desember tahun 2015 misalnya, pendapatan kredit tercatat sebesar Rp 450.988 miliar atau sekitar 52% dari total pendapatan bank sejumlah Rp 857.571 miliar, hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan bunga dari Kredit tersebut memang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi setiap perbankan di Indonesia.

Adanya aktivitas pemberian kredit yang paling mendatangkan keuntungan, membuat bank kemudian dihadapkan pada resiko yang paling menimbulkan kerugian, yaitu resiko kredit yang terjadi ketika debitur tidak melakukan pembayaran sesuai kesepakatan. OJK mencatat adanya trend kenaikan penyaluran kredit oleh perbankan yang disertai dengan adanya kenaikan jumlah kredit macet atau biasa disebut *Non Performing Loan (NPL)*.

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata Kredit dan NPL Bank Umum Konvensional berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2013-2015**



sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2015), OJK, diolah

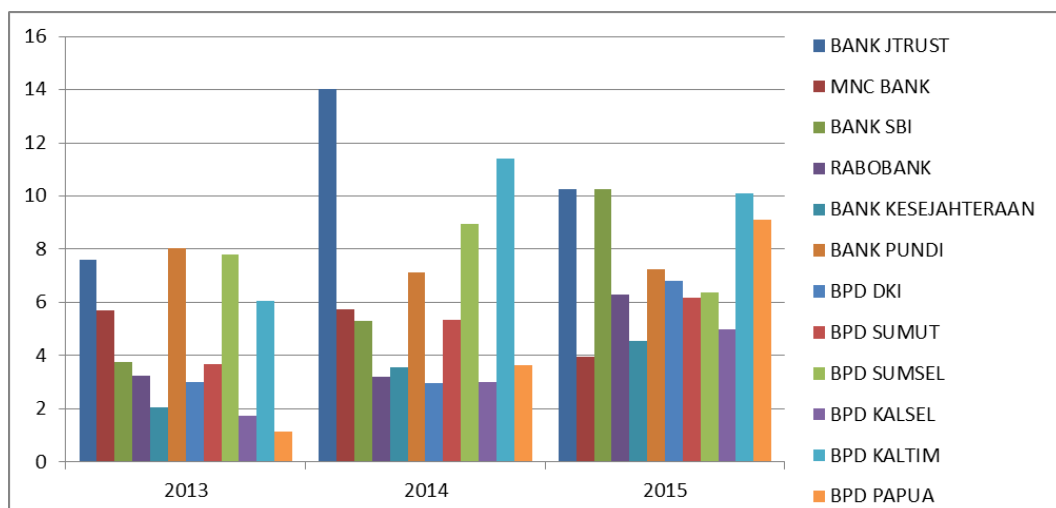
Pada Grafik 1.1 , terlihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 selalu mengalami peningkatan, baik pada sektor kredit konsumsi, kredit investasi, maupun kredit modal kerja. Pada sektor kredit investasi misalnya, jumlah kredit yang tersalurkan pada tahun 2013 sebesar Rp 798.157 Miliar meningkat di tahun 2014 menjadi sebesar Rp 903.194 Miliar. Peningkatan jumlah kredit tersebut ternyata diikuti juga dengan kenaikan jumlah kredit macet, dimana rasio NPL tahun 2013 yang sebesar 1,7% meningkat menjadi 2,3% pada tahun 2014 dan kemudian menjadi 2,6% di tahun 2015.

Resiko kredit yang biasa dilihat dari rasio NPL ini timbul ketika debitur tidak mampu melakukan pelunasan kredit beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Bank Indonesia menyebutkan bahwa kredit bermasalah atau *non performing loans* (NPL) merupakan prosentase jumlah kredit bermasalah dengan kolektibilitas kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Melihat besarnya risiko kredit bermasalah yang dapat menghantui bisnis perbankan, maka setiap bank perlu menaruh perhatian lebih kepada aspek tersebut. Bank Indonesia melalui PBI No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah untuk dibawah 5%. Namun pada awal tahun 2015 yang lalu, terjadi trend kenaikan NPL perbankan dimana OJK mencatat rata-rata NPL bank sebesar 2,36% per januari 2015, naik dari akhir tahun sebelumnya sebesar 2,16%. Bahkan hingga April 2015, NPL perbankan melonjak, sebanyak 14 bank berada dalam pengawasan khusus karena rasio NPL diatas 5% ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)).

Adanya fakta tersebut menjadikan masalah NPL layak untuk diteliti. Terdapat 12 bank umum konvensional yang terdiri dari 4 Bank Swasta Devisa (BUSND), 2 Bank Swasta Non Devisa (BUSNND) dan 6 Bank Pembangunan Daerah (BPD), dimana bank-bank tersebut memiliki rasio NPL yang tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL bank umum lainnya. Resiko NPL ini merupakan resiko kredit yang akan merugikan bank, karena kualitas kredit yang tidak aman ini pada akhirnya akan berdampak pada laba perusahaan.

**Grafik 1.2**  
**Rata-rata Rasio NPL dari 12 Bank Umum Konvensional Tahun 2013-2015**



sumber : Laporan Keuangan Bank, OJK, diolah

Ada banyak kemungkinan faktor yang mempengaruhi tingginya NPL. Faktor yang mendasar adalah tidak adanya itikad baik dari para debitur untuk segera melunasi hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Masalah ini juga timbul akibat kebijakan perbankan yang mempertahankan suku bunga kredit tinggi di tengah-tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil, serta dikarenakan pula akibat ketidak hati-hatian perbankan dalam proses menyalurkan kreditnya.

Berdasarkan pada berbagai jurnal penelitian terdahulu mengenai *Non Performing Loan* (NPL), seperti Amith Ghosh (2015), Ekanayake dan Azeez (2015), Lobna Abid et al (2014), dan Louzis et al (2012), penelitian ini kemudian menggunakan faktor-faktor yang sebelumnya diduga mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Kredit, serta Kualitas Kredit (*Loan Loss Provision*).

Bank perlu menyediakan modal sebagai dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar modal (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dimiliki bank. Besarnya modal yang dimiliki bank juga mempengaruhi persentase maksimum penyediaan dana atau lebih dikenal dengan BMPK. Dengan CAR yang tinggi, diharapkan bank mendapat kepercayaan besar dari masyarakat untuk mau menyimpan dana mereka di bank, dan besarnya modal akan membuat bank mampu menyalurkan kreditnya lebih banyak. Dengan penyaluran kredit yang tinggi inilah kemudian diharapkan bahwa persentase NPL akan menurun.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) dan Ghosh (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non- Performing Loans* (NPL). Namun penelitian yang dilakukan oleh Soebagio (2005), Louzis et al (2012), Abid et al (2014), dan Mada (2015) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non- Performing Loans* (NPL).

Profitabilitas bank yang tinggi diharapkan mampu mengimbangi resiko yang tinggi. Rasio *return on asset* (ROA) biasa digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien kinerja perbankan tersebut, karena untuk memperoleh laba yang besar diperlukan adanya aktiva produktif berkualitas dan manajemen perusahaan yang baik. Jika laba perusahaan menurun, bank bisa saja mengambil strategi dengan meningkatkan margin keuntungan, yaitu dengan cara memainkan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan. Jika suku bunga kredit ditingkatkan demi laba, maka akan semakin banyak debitur yang *collapse* atau mengalami gagal bayar.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Ekanayake dan Azeez (2015) dan Ghosh (2015) menunjukkan adanya hubungan negative antara ROA dan NPL. Namun penelitian lain dari Triono (2007) dalam Hapsari (2011) dan Alexandri dan Santoso (2015) menunjukkan hal sebaliknya, bahwa antara NPL dan ROA terdapat hubungan yang positif.

Efisiensi perusahaan juga berpengaruh pada keadaan bermasalah bank. BOPO, disebut rasio efisiensi karena mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingginya rasio BOPO dapat mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut tidak efisien. Akibat banyaknya biaya yang dikeluarkan, bank mungkin mengambil strategi yang sama dengan tujuan meningkatkan labanya, yaitu menaikkan suku bunga kredit. Jika bank sudah terlalu banyak mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan strategi perebutan dana masyarakat, maka bank bisa saja mengurangi biaya pengawasan kredit yang pada akhirnya menaikkan risiko kredit bermasalah.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Adisaputra (2012), dan Louzis et al (2012). Abid et al (2014), Jayanti (2014), Ekanayake dan Azeez (2015), Ghosh (2015), dan Mada (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Amit Ghosh (2015) menyatakan semakin besar *cost efficiency* maka semakin tinggi NPL. Namun penelitian Karim et al (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap NPL.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak deposan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR, artinya semakin banyak kredit yang tersalurkan, jika penyalurannya efektif maka laba bank semakin meningkat dan rasio NPL dapat ditekan.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Suwarna dkk (2014) mengemukakan bahwa melakukan LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Namun hasil penelitian Soebagio (2005), Mada (2015) dan Suryanto (2015) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan NPL.

Faktor pertumbuhan kredit sering dipertimbangkan dalam berbagai penelitian tentang NPL. Secara teori, seharusnya pertumbuhan kredit mampu memperbesar peluang bank dalam memperoleh pendapatan kredit dan diharapkan mampu menurunkan rasio NPL. Namun Keeton (1999) dalam Ghosh (2015) menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan kredit berimplikasi meningkatkan kerugian kredit. karena ketika bank meningkatkan penawaran kreditnya, bank mengurangi standar kredit sehingga muncul banyak debitur yang tidak kompeten.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Ozili PK (2015) menemukan bahwa rasio *Loan to Asset* sebagai proksi dari pertumbuhan kredit berhubungan negative terhadap NPL. Namun Ghosh (2015) menemukan hasil positif diantara LA dan NPL. Sedangkan pertumbuhan kredit dari tahun sebelumnya menurut Ekanayake dan Azeez (2015) dan Mensah dan Adjei (2015) menemukan bahwa *Loan Growth* berhubungan negatif dengan NPL.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh pada NPL pada penelitian ini yaitu kualitas kredit dengan rasio *Loan Loss Provisison* (LLP). Keeton dan Morris (1987) dalam Ghosh (2015) menyatakan bahwa bank dengan kualitas kredit yang rendah akan meningkatkan rasio NPL. Messai dan Jouini (2013), Nikolaido dan Vogiazas (2014), Amith Ghosh (2015), Ekanayake dan Azeez (2015), dan Ozili (2015) menyimpulkan bahwa rasio *LLP* berhubungan positif terhadap NPL.

**Tabel 1.2 Ringkasan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu**

Variabel	Positif terhadap NPL	Negatif terhadap NPL
Capital Adequacy Ratio (CAR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adisaputra (2012)</li> <li>• Ghosh (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soebagio (2005), Louzis et al (2012), Abid et al (2014) dan Mada (2015)</li> </ul>
Return on Assets (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Triono (2007)</li> <li>• Alexandri &amp; Santoso (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekanayake &amp; Azeez (2015)</li> <li>• Ghosh (2015)</li> </ul>
Beban / Pend.Opr (BOPO)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Louzis et al (2012)</li> <li>• Abid et al (2014)</li> <li>• Ekanayake &amp; Azeez (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karim et al (2010)</li> </ul>
Loan to Deposit(LDR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suwarna dkk (2014)</li> <li>• Ahmad dan Bashir (2013)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soebagio (2005), Mada (2015) dan Suryanto (2015)</li> </ul>
<i>Credit Growth</i> (CGR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahmad dan Bashir (2013)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekanayake &amp; Azeez (2015)</li> <li>• Mensah &amp; Adjei (2015)</li> </ul>
<i>Loan Loss Provisison</i> (LLP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Amith Ghosh (2015)</li> <li>• Ekanayake &amp; Azeez (2015)</li> <li>• Ozili (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abdelkader, Taktak, dan Jellouli (2009)</li> </ul>

sumber : berbagai jurnal penelitian mengenai Non Performing Loan (NPL)

Selain terdapat perbedaan hasil temuan pada penelitian terdahulu (*research gap*), terdapat juga fenomena gap dari perhitungan rata-rata variable kinerja bank selama tahun penelitian, dimana terdapat perbedaan hubungan masing-masing variable terhadap NPL dari satu periode ke periode lainnya. Hubungan yang terjadi berdasarkan fakta laporan keuangan perbankan tersebut ada yang konsisten sesuai dengan teori, namun ada pula yang tidak.

**Tabel 1.3 Rata-rata Rasio Kinerja Keuangan 12 Bank Umum Konvensional**

Tahun	Q	NPL	CAR	ROA	BOPO	LDR	CGR	LLP
2013	1	4.20	14.74	2.10	76.39	81.32	1.98	2.47
2013	2	4.18	14.04	2.04	82.25	80.21	5.80	2.39
2013	3	4.88	13.23	1.43	87.99	83.22	5.82	2.82
2013	4	4.69	15.64	1.07	92.32	92.52	1.29	3.26
2014	1	5.49	16.24	1.57	86.28	90.78	0.51	3.53
2014	2	6.08	15.95	1.19	89.51	86.32	4.69	3.54
2014	3	6.29	16.07	1.21	89.74	79.78	-0.45	3.92
2014	4	6.89	16.44	0.56	94.59	80.00	-1.43	4.06
2015	1	7.13	17.61	1.15	88.54	80.29	-1.98	4.26
2015	2	7.59	17.36	-0.47	103.69	76.91	0.68	4.91
2015	3	8.01	16.90	-0.65	105.22	76.18	1.43	5.30
2015	4	5.98	19.89	-0.76	107.87	90.33	-0.72	4.25

sumber : Laporan Keuangan Bank, OJK, diolah

Bank Indonesia telah menetapkan berbagai aturan bagi perbankan di Indonesia. Berkaitan dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dalam 15/2/PBI/2013, secara rata-rata rasio NPL dari 12 bank umum konvensional tersebut berada pada kondisi yang kurang baik dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, karena menunjukkan angka yang lebih dari 5%.

Dalam peraturan 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 3 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Kemudian jika ditambah

modal sesuai profil risiko dan penerapan aturan Basel III, CAR sesuai regulasi akan menjadi minimal 17%. CAR dari 12 bank menunjukkan antara 13%-19% yang artinya bank –bank tersebut sudah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia, namun 12 bank tersebut memiliki CAR di bawa rata-rata CAR bank umum di Indonesia yang sudah mencapai 20% (Statistic Perbankan Indonesia, 2015).

Hubungan antara CAR dan NPL berdasarkan data tersebut tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2015, CAR menunjukkan peningkatan dari 16,90% ke 19,89%, sehingga NPL mengalami penurunan dari 8,01% menjadi 5,98%. Hal ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil temuan sebelumnya. Namun melihat perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2014, CAR menunjukkan peningkatan dari 16,07% ke 16,44%, dan NPL juga meningkat dari 6,29% menjadi 6,89%, sehingga hubungannya tidak konsisten.

Pada rasio profitabilitas, rata-rata ROA dari 12 bank tersebut selama 3 tahun menunjukkan kondisi yang kurang baik. Ketika memasuki kuartal ketiga tahun 2013, terlihat bahwa ROA kurang dari standar BI yaitu 1,5% , bahkan pada tahun 2015 rasio ROA menunjukkan angka negatif.

Hubungan antara ROA dan NPL berdasarkan data tersebut tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 2 ke 3 tahun 2015, ROA menunjukkan penurunan dari -0,47% ke -0,65%, sehingga NPL mengalami peningkatan dari 7,59% menjadi 8,01%. Hal ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil temuan sebelumnya. Namun melihat perubahan triwulan 2 ke 3 tahun 2014, peningkatan ROA searah dengan peningkatan NPL, sehingga hubungannya tidak konsisten.

Pada rasio BOPO, Bank Indonesia menargetkan rasio BOPO yang ideal berada pada kisaran 50-75%. Namun kemudian BI menetapkan angka terbaik untuk rasio ini yaitu kurang dari 90%. BOPO dari 12 bank tersebut berada pada kondisi tidak ideal karena rasio BOPO berkisar pada 80%-90%, kemudian pada tahun 2015 melebihi 100%.

Hubungan antara BOPO dan NPL berdasarkan data tersebut juga tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2014, BOPO menunjukkan peningkatan dari 105,22% ke 107,87%, dan NPL juga meningkat dari 6,29% menjadi 6,89%. Hal ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil temuan sebelumnya. Namun melihat perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2015, BOPO menunjukkan peningkatan dari 89,74% ke 94,59%, namun NPL mengalami penurunan dari 8,01% menjadi 5,98%. Sehingga hubungannya tidak konsisten.

Pada rasio LDR, Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-110% dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011. Namun dalam 15/15/PBI/2013 mengungkapkan bahwa rasio terbaik LDR berkisaran 78-92% sehingga likuiditas 12 bank tersebut baik.

Hubungan antara LDR dan NPL berdasarkan data tersebut tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2015, LDR menunjukkan peningkatan dari 76,18% ke 90,33%, sehingga NPL mengalami penurunan dari 8,01% menjadi 5,98%, hal ini sesuai dengan teori. Namun ketika melihat perubahan pada triwulan 3 ke 4 pada tahun 2014, rasio LDR menunjukkan peningkatan dari 89,78% ke 80,00%, dan diikuti rasio NPL yang juga meningkat dari 6,29% menjadi 6,89%, sehingga hubungannya menjadi tidak konsisten.

Selanjutnya pada pertumbuhan kredit (CGR), hubungannya dengan NPL juga tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 2 ke 3 tahun 2015, CGR menunjukkan peningkatan dari 0,68% ke 1,43%, sehingga NPL juga mengalami peningkatan dari 7,59% menjadi 8,01%. Hal ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil temuan sebelumnya. Namun melihat perubahan triwulan 1 ke 2 tahun 2013, dimana CGR meningkat dari 1,98% ke 5,80%, namun NPL menurun dari 4,20% menjadi 4,18%, sehingga hubungannya tidak konsisten.

Faktor terakhir yang dibahas pada penelitian ini yaitu kualitas kredit, dimana hubungan LLP terhadap NPL juga tidak konsisten. Seperti perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2015, rasio LLP menunjukkan peningkatan dari 4,91% ke 5,30%, sehingga rasio NPL juga mengalami peningkatan dari 7,59% menjadi 8,01%. Namun perubahan pada triwulan 3 ke 4 tahun 2013 menunjukkan ketika rasio LLP yang meningkat dari 2,82% ke 3,86%, justru pada rasio NPL menurun dari 4,88% menjadi 4,69%, sehingga hubungannya juga tidak konsisten.

Gambaran-gambaran tersebut telah menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) bersifat “*instabil*”, serta terdapat pula “*inkonsistensi*” temuan dari berbagai peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NPL. Berdasarkan studi penelitian terdahulu ditemukan adanya beberapa *research gap* dan berdasarkan data laporan keuangan rata-rata dari 12 bank umum tersebut terdapat juga fenomena *gap*. Melihat hal tersebut maka diajukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh CAR, ROA, BOPO, LDR, serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Secara Kuartal Tahun 2013-2015”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari pembahasan sebelumnya, NPL perbankan mengalami perubahan atau *instability*, baik ketika NPL dilihat dari sisi sektor kreditnya, serta NPL antarwaktu pada masing-masing bank. Kemudian NPL pada 12 bank umum konvensional yang telah disebutkan sebelumnya memiliki rasio yang tinggi dan dikhawatirkan membawa dampak buruk baik bagi bank itu sendiri, nasabah, maupun kondisi ekonomi secara nasional.

Dalam kaitannya dengan masalah NPL ini, telah terjadi pula inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu (*research gap*) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, berdasarkan data rata-rata kinerja perbankan yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan adanya *fenomena gap* mengenai hubungan dari masing-masing faktor yang diduga mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Hal-hal tersebut kemudian menimbulkan masalah penelitian (*research problem*). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan hasil yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Loan Loss Provision* (LLP) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh *Loan Loss Provision* (LLP) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi :

a) Pembaca / Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan dalam memilih bank tempat menyimpan kelebihan dana yang dimiliki nasabah.

b) Pihak bank

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan, memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada bank, serta memberikan kontribusi untuk memproyeksikan perkembangan kinerja bank.

c) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi sebagai referensi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perbankan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian ini selanjutnya.